

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik.¹ Pendidikan Islam ini sudah dapat kita temukan mulai dari masa Rasulullah Muhammad atau pada masa awal perkembangan Islam, kendatipun pendidikan formal yang sistematis belum terselenggara. Pendidikan yang berlangsung pada saat itu dapat dikatakan bersifat informal yang berkaitan dengan upaya-upaya dakwah Islamiyah, penyebaran dan penanaman dasar-dasar kepercayaan dan ibadah oleh Rasulullah Muhammad kepada para sahabat. Pada tahap ini pelaksanaan pendidikan Islam tersebut dilaksanakan di rumah dan di masjid.² Kemudian pada perkembangan selanjutnya, pendidikan Islam tidak hanya diajarkan di rumah atau di masjid namun sudah di ajarkan di sekolah-sekolah sebagai lembaga-lembaga formal baik diberbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi suatu disiplin ilmu yang menurut Pusat Kurikulum Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) mempunyai tujuan untuk

¹Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 2.

²Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 47.

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

Dalam praktiknya, untuk melihat keberhasilan tercapainya tujuan dari sebuah ilmu dapat dilihat dari pemahaman peserta didik mengenai materi melalui prestasi belajar. Prestasi belajar yang tertuang berupa nilai-nilai (angka) dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana kemampuan dan penguasaan materi peserta didik, dengan prestasi belajar PAI yang baik diharapkan peserta didik dapat memiliki landasan yang kuat untuk bersikap di kehidupan sehari-hari baik terhadap Allah, manusia maupun lingkungan.

Akan tetapi, alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum seperti sekolah dasar (S.D.), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) dirasakan kurang oleh sebagian masyarakat yang mengharapkan anaknya dapat menguasai ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama secara seimbang. Menurut ketentuan

³Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) alokasi waktu mata pelajaran PAI hanya 2 jam pelajaran sedangkan dalam Kurikulum 2013 adalah 3 jam pelajaran dalam satu minggu dengan durasi satu jam pelajaran untuk tingkat SMP adalah 40 menit.

Karena minimnya waktu pelajaran PAI dan luasnya materi Agama Islam, peserta didik seharusnya tidak hanya puas dengan ilmu yang didapatkan dari sekolah formal. Untuk memaksimalkan pengetahuan agama yang dimiliki dan meningkatkan prestasi dalam bidang agama Islam peserta didik dianjurkan menambah usaha dengan mengikuti lembaga keagamaan tambahan.

Firman Allah dalam al-Qur'an surat ke 13 Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan

sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (al-Qur'an Surat ke-13 Ar-Ra'd ayat 11).⁴

Dalam tafsir al-Lubāb ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT. tidak mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya sampai mereka mengubah terlebih dahulu apa yang ada pada diri mereka, baik perubahan nilai yang dianutnya, pengetahuan, tekad, dan langkahnya.⁵ Karenanya, peserta didik yang enggan belajar dan mengikuti lembaga belajar tambahan maka pengetahuan yang didapat hanya sekadar yang ditrimanya, berbeda dengan peserta didik yang giat belajar dan mengikuti lembaga belajar seperti di madrasah diniyah.

Madrasah diniyah pada masa sekarang ditawarkan kepada generasi muda muslim sebagai komplementer terhadap pendidikan umum yang ditempuh baik tingkat S.D., SMP maupun SMA.⁶ Adapun keberadaan madrasah di Indonesia masih tergolong baru yakni ketika Syekh Zaenuddin Labai (1890-1924) mendirikan madrasah di Padang Panjang tepatnya pada tanggal 10 Oktober 1916.⁷ Madrasah yang didirikan pertama kali adalah madrasah diniyah yang merupakan kelanjutan dari pengajaran di surau yang

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 370.

⁵M. Quraish Shihab, *Al-Lubāb*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 63-64.

⁶Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 319.

⁷Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994), hlm. 44.

dilakukan di waktu sore hari sebagai sumber mendapatkan ilmu agama di samping ilmu umum yang didapatkan di sekolah umum di pagi hari.

Pada awalnya madrasah diniyah berfungsi memberi pemahaman dasar keislaman kepada masyarakat muslim, namun setelah sekolah-sekolah umum berdiri dan banyak diminati masyarakat maka fungsi madrasah diniyah ini bergeser menjadi penyeimbang dan pelengkap terhadap sekolah-sekolah umum.⁸ Kedudukan madrasah diniyah yang menjadi pelengkap sudah barang tentu harus memberikan kontribusi terhadap pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran PAI di sekolah umum yang tertuang dalam prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah diniyah seharusnya memiliki prestasi belajar yang bagus dalam mata pelajaran PAI.

Akan tetapi, peneliti menemukan kenyataan bahwa terdapat santri (peserta didik) di madrasah diniyah al-Mu'thi Desa Sumberejo Pamotan tepatnya kelas empat yang tidak dapat membaca atau terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, sedangkan membaca al-Qur'an merupakan landasan utama dari pengajaran agama Islam yang didapatkan dari lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah diniyah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

⁸Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 107.

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu. Faktor internal yang muncul menurut peneliti adalah *pertama*, adanya keterpaksaan untuk belajar di madrasah diniyah, keterpaksaan ini bersumber dari permintaan kedua orang tua yang mewajibkan putra atau putrinya untuk masuk ke lembaga madrasah diniyah. *Kedua*, kemampuan santri (peserta didik) itu sendiri, dimana masing-masing individu memiliki perbedaan dalam pemahaman materi ada yang lambat dan ada yang cepat. *Ketiga* adalah minat, minat peserta didik yang minim akan mempengaruhi proses belajar yang berimbas pada prestasi belajar peserta didik.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar, yakni diantaranya adalah keluarga, masyarakat dan sekolah. Keluarga yang mengalami masalah baik dalam keadaan ekonomi, perhatian, keharmonisan akan berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Sekolah dan lingkungan merupakan faktor yang menentukan hasil belajar, semakin tinggi kemampuan belajar peserta didik dan kualitas pengajaran di sekolah, maka tinggi pula hasil belajar peserta didik.⁹

Bertolak dari hal tersebut, menurut salah satu guru PAI yang ada di SMP N 1 Pamotan menyatakan bahwa peserta didik yang melengkapi diri dengan madrasah diniyah tergolong lebih unggul dalam hal keagamaan dibanding peserta didik yang tidak

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamesia Group, 2013), hlm. 12-13.

bersekolah di madrasah diniyah. Dari jumlah keseluruhan peserta didik di SMP N 1 Pamotan berdasarkan data yang didapat lebih dari 53% merupakan santri di madrasah diniyah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Pamotan.¹⁰

Menurut sekretaris FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Pamotan, bahwa madrasah diniyah di wilayah Pamotan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Keberadaan madrasah diniyah terus berkembang di masing-masing desa baik pada tingkatan ula (awaliyah), wuṣṭo dan ulya.¹¹

Dari penjabaran permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan madrasah diniyah sehingga berniat mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Proses Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pamotan Rembang.**

¹⁰Berdasarkan hasil pra riset pada tanggal 25 Februari 2016, dengan mewawancarai salah satu guru PAI di SMP N 1 Pamotan yakni Bapak Muhammad Anshori, S. Hi, dan data siswa yang bersekolah di madrasah diniyah didapat dari arsip guru BK.

¹¹Hasil wawancara dengan sekretaris FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) Kecamatan Pamotan yakni Bapak Saikhu pada tanggal 14 Maret 2016.

B. Rumusan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas guna pembahasan tidak melebar dan dapat tepat sasaran dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pendidikan madrasah diniyah yang ada di daerah Pamotan khususnya yang didapat peserta didik SMP N 1 Pamotan Rembang?
2. Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP N 1 Pamotan Rembang?
3. Adakah pengaruh proses pendidikan madrasah diniyah yang didapat peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pamotan Rembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pendidikan madrasah diniyah yang ada di daerah Pamotan khususnya yang didapat peserta didik di SMP N 1 Pamotan Rembang.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP N 1 Pamotan Rembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh proses pendidikan madrasah diniyah yang didapat peserta didik terhadap prestasi belajar

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1
Pamotan Rembang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca guna mengetahui adanya pengaruh proses pendidikan madrasah diniyah yang didapat peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1) Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai sumbangan ilmiah dalam rangka pengembangan pendidikan.

2) Bagi Kementrian Agama

Sebagai dorongan untuk terus memperbaiki lembaga pendidikan yang ada didalam naungannya sehingga dapat memaksimalkan peran dari lembaga tersebut.

3) Bagi peserta didik

Sebagai motivasi untuk tentang perlunya mengikuti lembaga pendidikan lainnya guna menambah ilmu

pengetahuan yang lebih mendalam di samping mengikuti sekolah formal.

4) Bagi orang tua

Sebagai informasi agar lebih mendukung dan mendorong anaknya untuk lebih giat dan rajin lagi mengikuti pembelajaran khususnya di lembaga-lembaga pendukung dari pendidikan formal untuk memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anaknya

5) Bagi peneliti

Bagi peneliti secara pribadi dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan. Dan untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai informasi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya.